

# Kurikulum Sekolah Berbasis Wirausaha

RITA PATRIASIH, S.Pd., M.Si  
Prodi Pend Tata Boga PKK FPTK UPI

# Dasar pemikiran :

- Keunggulan suatu bangsa terkait dengan kemampuan daya saingnya dengan bangsa-bangsa lain.
  - Daya saing mengacu pada kemampuan bersaing seseorang, kelompok, masyarakat atau bangsa terhadap individu, kelompok, masyarakat, atau bangsa lain yang berkaitan dengan nilai berkompetisi terhadap pesaingnya.
    - Untuk dapat berkompetisi tentu diperlukan keunggulan-keunggulan, baik keunggulan kompetitif (kemampuan SDM) dan komparatif (terkait dengan sumber daya alam yang tersedia).

# Isu Daya saing

- ***Growth Competitiveness Index Rankings*** 2005, daya saing kita berada pada urutan 74 dari 117 negara yang disurvei (Wasino, 2008).
- ***Human Development Index*** (dengan kriteria harapan hidup, ketercapaian pendidikan, dan pendapatan) Indonesia ada pada posisi 108 (Vietnam 109) dari 177 negara.
- ***Human Poverty Index*** (18,5) ada pada posisi 41 dari 102 negara berkembang.
- **Bank Dunia** (Desember 2006) 49% (108,78 juta jiwa) dari total penduduk Indonesia dalam kondisi miskin dan rentan menjadi miskin.
- **Menurut BPS** (2007), satu di antara 10 angkatan kerja kini berstatus penganggur. Padahal menurut penelitian setiap pertumbuhan ekonomi 1 persen hanya mampu menciptakan sebanyak sekitar 265.000 lapangan kerja baru. Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkisar antara 6 persen, maka hanya tersedia sebanyak sekitar 1.590.000 lapangan kerja baru.

# Upaya pemerintah dalam penyempurnaan sistem pendidikan

UU No: 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP No: 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah memberikan banyak ruang bagi lembaga pendidikan untuk membuat dan mengelola kurikulumnya sesuai dengan potensi dan kompetensi wilayah / lingkungan yang dimilikinya.

Kesempatan ini hendaknya dapat dimanfaatkan oleh setiap sekolah atau pihak pemerintah setempat untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang lebih terarah, cakap dan terampil. Hal ini berkaitan erat dengan kurikulum yang disusun di sekolah guna menjawab masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kurikulum berbasis wirausaha.

- Secara teknis filosofis orientasi pendidikan yang berbasis kecakapan hidup adalah kewirausahaan atau upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan sumber daya (*Prawirokusumo dalam Budi, 1997*).
- Paradigma bersekolah untuk bekerja (*school to work*) hendaknya mendasari semua kegiatan pendidikan (*zulfikri, 2007*). Dalam mengantisipasi persaingan global, perlu disiapkan lulusan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas serta sikap teladan, dalam rangka ikut berpartisipasi dalam persaingan dunia kerja.
- Memasuki milenium ke tiga dan persiapan global yang lebih beretika sangat mendesak dunia pendidikan membuat program yang berorientasi semangat kewirausahaan (*Kao, 2004*).

# Hakekat

# Pendidikan Berbasis Kewirausahaan

Proses pembelajaran penanaman tata nilai kewirausahaan melalui pembiasaan dan pemeliharaan perilaku dan sikap.

# KEWIRAUSAHAAN :

- sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Suryana, 2000).
- (*Entrepreneurship*) : “*the backbone of economy*”, —————> syaraf pusat perekonomian/ pengendali ekonomi suatu bangsa (Soeharto Wirakusumo, 1997:1).
- Epistimologi : suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- Penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. (Thomas W Zimmerer)
- Gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Machfoedz dan Machfoedz (2004) berpendapat wirausahawan adalah orang yang bertanggungjawab dalam menyusun, mengelola dan mengukur resiko suatu usaha bisnis.

Keberhasilan seseorang bukan ditentukan oleh kepandaian yang dipunyai, akan tetapi oleh faktor lainnya yang sangat penting. Tingkat kecerdasan kira-kira hanya menyumbang 20-30 persen keberhasilan, selebihnya ditentukan oleh *soft skills*.

Penelitian NACE (*National Association of Colleges and Employers*) pada tahun 2005 menunjukkan pengguna tenaga kerja membutuhkan keahlian kerja berupa 82 persen *soft skills* dan 18 persen *hard skills* (misal indeks prestasi yang tinggi).



# KEMAMPUAN SOFT SKILL

**Tercermin dalam perilaku : memiliki kepribadian, sikap & perilaku yang dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat**

**Selaras dengan kemampuan *soft skills* : peserta didik perlu dibekali pendidikan kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang handal + segi praktik.**

**Lulusan mempunyai kemauan dan kemampuan yang memadai, sehingga tidak merasa kebingungan ketika harus memasuki pasaran kerja.**

**MASALAH : mengubah mindset**

**Lama : relevansi proses pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja,**

**Baru : mengenai kemampuan sekolah menghasilkan lulusan pencipta kerja.**

- Kurikulum yang dibuat harus mengacu kepada kebutuhan daya saing bangsa, serta visi dan misi sekolah dalam menghasilkan lulusan. Perubahan visi dan misi diperlukan dalam rangka menghasilkan lulusan yang mampu meningkatkan daya saing bangsa, yaitu lulusan-lulusan yang bukan sekedar mencari kerja tetapi lulusan yang juga mampu menciptakan peluang kerja.
- Memang tidak semua bidang ilmu saat ini dapat diaplikasikan di dunia nyata apalagi dunia usaha, maka tantangannya ini adalah mendesain kurikulum yang berbasis wirausaha.
- Kurikulum berbasis kewirausahaan diharapkan dapat menjadi kurikulum kunci yang akan menjadi ukuran keberhasilan sekolah menciptakan lulusan yang berdaya saing tinggi di pasar kerja.

# Metode :

- 1 Memasukkan mata pelajaran kewirausahaan
- 2 Memasukkan *ruh-entepreneurship* pada setiap mata pelajaran. Guru pengampu memilah dan memilih materi (teori) yang paling relevan dengan tujuan setiap mata pelajaran dan semaksimal mungkin memberikan bobot aplikasi dengan praktek dari kasus-kasu riil yang ada di lokasi sekitar (*local context*).
- 3 Metode pengajaran, juga harus diubah dari pembelajaran kelas (*class room*) yang monoton menjadi pembelajaran yang aktraktif dan di lapangan (*field study*).
- 4 Melalui kegiatan esktrakulikuler / pengembangan diri.

# 1

## Mapel/diklat Kewirausahaan

- Bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Isi mata pelajaran Kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik.
- Peserta didik dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan, yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri.

# Ruang Lingkup mata pelajaran Kewirausahaan di SMK/MAK

meliputi aspek :

1. Sikap dan perilaku wirausaha
2. Kepemimpinan dan perilaku prestatif
3. Solusi masalah
4. Pembuatan keputusan.

# Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Mata Diklat Kewirausahaan SMK

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha	<ul style="list-style-type: none"><li>1. 1 Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausahawan</li><li>1. 2 Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif</li><li>1. 3 Merumuskan solusi masalah</li><li>1. 4 Mengembangkan semangat wirausaha</li><li>1. 5 Membangun komitmen bagi dirinya dan orang lain</li><li>1. 6 Mengambil resiko usaha</li><li>1. 7 Membuat keputusan</li></ul>
Menerapkan jiwa kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"><li>2. 1 Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet</li><li>2. 2 Mengelola konflik</li><li>2. 3 Membangun visi dan misi usaha</li></ul>

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
Merencanakan usaha kecil/mikro	3. 1 Menganalisis peluang usaha 3. 2 Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha 3. 3 Menyusun proposal usaha
Mengelola usaha kecil/mikro	4. 1 Mempersiapkan pendirian usaha 4. 2 Menghitung resiko menjalankan usaha 4. 3 Menjalankan usaha kecil 4. 4 Mengevaluasi hasil usaha

# 4

## Ekstrakurikuler/ Pengmb diri

Siswa diberi pilihan alternatif dalam kegiatan ekstra kurikuler yaitu kewirausahaan. Dalam ekstra kurikuler kewirausahaan ini siswa akan mendapatkan beberapa materi diantaranya :

- 1) Manajemen Usaha,
- 2) Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan/ Pengevaluasian Usaha, dan
- 3) Pembinaan Kemampuan dan Pelatihan Wirausaha.



- Kurikulum baru atau revisi kurikulum yang lama harus melibatkan berbagai pihak, sehingga memperlancar proses verifikasi dan evaluasi dari stakeholders, pemerintah, sekolah dan dunia praktisi usaha.

- Melalui kurikulum sekolah berbasis wirausaha ini diharapkan lulusan mampu secara mandiri menciptakan lapangan kerja.

Terima Kasih